

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibanding dengan personil lainnya disekolah.¹⁵ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas dan kewajiban yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar disekolah. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik profesional harus memiliki kompetensi.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir) sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dan penguasaan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud kompetensi adalah "(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal."¹⁶ Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi diartikan sebagai "kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya".¹⁷ Sementara menurut

¹⁵Saiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 6.

¹⁶Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga; 1982), 321.

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 14.

Spencer dalam bukunya Moheriono, kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau kinerja prima ditempat kerja pada situasi tertentu.¹⁸

Menurut Nana Sujana kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni;

- a) Merencanakan program belajar mengajar,
- b) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar,
- c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar,
- d) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.¹⁹

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU RI No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁰

Surat ketetapan Mendiknas Ri No. 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari:

- a) Landasan kepribadian

¹⁸Moheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012), 5.

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 19.

²⁰UU GURU DAN DOSEN, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 7.

- b) Penguasaan ilmu dan keterampilan
- c) Kemampuan berkarya
- d) Sikap dan perilaku dalam berkarya
- e) Pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat.²¹

Yang dimaksud kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.²² Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekwensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelektual dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan di masa kini, esok dan mendatang, begitu juga lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan pada anak didik sebelum ia terjun secara langsung dilingkungan masyarakat.

²¹Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 158

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 6

2. Tujuan Kompetensi Guru.

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, sehingga perlu adanya upaya yang komprehensif guna kompetensi guru.²³

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang di laksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah

²³ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, " Jurnal Pendidikan " Diterbitkan 21 April 2007. IKIP Bandung. 27.

efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya.

3. Dasar Kompetensi Guru.

Dasar kompetensi guru adalah UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia terutama Pasal 8 yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁴ Mengacu substansi Pasal 8 tersebut di atas jelas sekali bahwa kepemilikan kompetensi itu hukumnya wajib; artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.

4. Macam-macam Kompetensi Guru.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sistem pendidikan nasional pasal 10, menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

²⁴Saiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 29

- b. Kompetensi kepribadian; yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya.
- c. Kompetensi sosial; yaitu kemampuan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik.
- d. Kompetensi profesional; yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁵

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat satu bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 74 Pasal 3 Tentang guru mendeskripsikan ada empat kompetensi guru yang harus dikuasai, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus

²⁵Saiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 158

- d) Perancangan pembelajaran
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g) Evaluasi hasil belajar
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Kompetensi kepribadian, meliputi kepribadian:
- a) Beriman dan bertakwa
 - b) Berakhlak mulia
 - c) Arif dan bijaksana
 - d) Demokratis
 - e) Mantap
 - f) Berwibawa
 - g) Stabil
 - h) Dewasa
 - i) Jujur
 - j) Sportif
 - k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - l) Secara objektif melakukan kinerja sendiri
 - m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi potensi untuk:
- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat secara santun

- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
 - e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
 - b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁶

²⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), 54-55.

B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian kompetensi profesional guru

Guru sebagai tenaga pendidik profesional, bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas.²⁷

Guru adalah sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar. Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.²⁸

Profesionalisme adalah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang professional ialah orang yang memiliki profesi.²⁹

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁰ Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan, guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini adalah bidang kependidikan.

²⁷ibid) 26.

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar aruAlgesindo,1998), 29.

²⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : emajaRosdakarya,1994), 107.

³⁰UU GURU DAN DOSEN, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 44.

2. Standarisasi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya memiliki penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- c. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan system pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru harus mempunyai kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.³¹

Cirri-ciri guru Profesional dapat dibagi menjadi lima yaitu:

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995) 14

1. Yang peranan pertama mengharuskan guru-guru menguasai ilmu pengetahuan, mereka sebagai sumber ilmu pengetahuan .
2. Peranan yang kedua berhubungan dengan tugas guru memberikan paket-paket pemikirannya sebagai bahan pertimbangan bagi murid-murid dalam mengembangkan dirinya
3. Peranan yang ketiga menuntut kemampuan guru-guru untuk memberikan suatu metode memahami bahan pelajaran kepada murid-murid
4. Peranan yang keempat menuntut perilaku guru-gur sebagai artis pengelola jiwa murid, agar mereka mampu melihat dunia secara positif, tahu persoalan – persoalannya, dan dapat hidup wajar di dalamnya.
5. Peranan yang kelima mengharuskan guru-guru mampu memperhalus jiwa, mempertinggi budi murid-murid. Keempat peranan terakhir dapat dikelompokkan menjadi satu, yaitu kemampuan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.
6. Sedangkan peran yang keenam menuntut guru-guru melaksanakan nilai-nilai hidup yang baik, ini merupakan afeksi guru.³²
 - a. Memiliki kemampuan-kemampuan yang terkait dengan iklim dilingkungan tempat tugasnya, Yaitu:

³² Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)135

- 1) Memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada rekanan (atasan/bawahan) dan ketulusan.
 - 2) Memiliki hubungan baik dengan rekanan (atasan/bawahan).
 - 3) Mampu menerima, mengakui dan memperhatikan rekanan / bawahan secara tulus.
 - 4) Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam tugas.
 - 5) Mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok kerja.
 - 6) Mampu melibatkan rekanan dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan tugas pekerjaan.
 - 7) Mampu mendengarkan aspirasi dan menghargai hak setiap individu untuk berbicara dalam setiap diskusi.
 - 8) Mampu meminimalkan friksi-friksi dilingkungan kerja.
- b. Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen kerja meliputi:
- 1) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani rekanan yang tidak punya perhatian, suka mencela, mengalihkan pembicaraan dan mampu memberikan transisi substansi bahan dalam proses kinerja.
 - 2) Mampu bertanya (menguasai teknik bertanya) dan memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir yang berbeda untuk semua rekanan

- c. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), yang terdiri dari:
- 1) Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon rekanan.
 - 2) Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap rekanan yang lambat dan kurang tanggap.
 - 3) Mampu memberikan tindak lanjut terhadap sambutan rekanan yang kurang memuaskan.
 - 4) Mampu memberikan bantuan profesional kepada rekanan jika diperlukan.
- d. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, yaitu:
- 1) Menerapkan skill performance secara inovatif.
 - 2) Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode terkini.
 - 3) Mampu memanfaatkan perencanaan secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode dan strategi yang relevan.³³

Kemudian menurut Sukmadinata sebagaimana dikutip oleh trianto dalam menciptakan profesi yang kompeten diperlukan

³³Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), 26-27.

standarisasi pendidikan profesi yang harus berpegang pada beberapa prinsip, antara lain:

- a. Syarat masuk lembaga pendidikan profesi harus standar, yang meliputi potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi.
- b. Program lembaga pendidikan profesi, harus menyajikan tiga komponen yang terintegrasi, yaitu pendidikan dasar umum, spesialisasi dan pendidikan keahlian dalam kurikulum dan skill.
- c. Perkembangan calon profesi harus dinilai selama program itu berlangsung dengan teknik evaluasi yang bervariasi.
- d. Lembaga pendidikan profesi perlu diakreditasi standar.
- e. Ada lembaga yang memberikan legalitas terhadap kelayakan calon atau sertifikasi.³⁴

Untuk peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru, maka ada kompetensi yang harus di miliki, yaitu:

1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
2. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
3. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
4. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami struktur dan metode keilmuan, Indikator keilmuan yang harus dimiliki subkompetensi ini adalah memiliki langkah-

³⁴Ibid,28.

langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan / materi bidang study.³⁵

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional kata guru dimasukkan dalam genus pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata educator (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster* Kata *educator* berarti *educationist* yang padanan dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis dibidang pendidikan, atau ahli dalam bidang pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, Kata *teacher* bermakna sebagai "*The person who teach, especially in school*" atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya disekolah.³⁶

Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya bina mendapat awalan pe- dan akhiran - an, yang maknanya bersifat dari perbuatan membina, melatih atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Kemudian di dalam bahasa Arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata tarbiyah untuk arti pendidikan, seperti Ahmad Fuad al ahwani, AliKhalil Abu Al Ainain, Muhammad Athiyah Al Abrosyi dan Muhammad Munir Mursyi menggunakan kata tarbiyah untuk arti

³⁵Sudarwan Danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010),24.

³⁶Ibid,17-18.

pendidikan.³⁷ Secara terminologi pendidikan dapat diartikan pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal kehidupannya didalam masyarakat.³⁸

Sedangkan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (Insan Kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (hablumminallah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan

³⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada.2011),334

³⁸ Hasan Basri, *filsafat pendidikan islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

³⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada.2011),340.

menentukan arah pendidikan.⁴⁰ Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, guru merupakan figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.⁴¹

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pekerjaan profesi secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam system pendidikan nasional.⁴² Sebenarnya tugas guru sangat banyak terkait kedinasan disekolah. Menurut Roestian N.K dalam bukunya Saiful Sagala menyebutkan secara garis besar adalah:

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada para muridnya.
- b. Membentuk anak didik sesuai dengan dasar negara.
- c. Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik.
- d. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- e. Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan baik sekolah negeri ataupun swasta.

⁴⁰Hamdani ihsan & fuad ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2007), 109.

⁴¹Ibid , 57.

⁴²Saiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 11.

- f. Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin, baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain.
- g. Memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi.
- h. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
- i. Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- j. Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya.
- k. Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok study, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.⁴³

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menerangkan materi pelajaran saja, tetapi sebagai seorang pendidik guru harus memberi contoh yang baik dari segi sikap, tingkah laku, tutur kata dan budi pekerti. Wens Tanlain dalam bukunya Saiful Sagala menyebutkan bahwa, ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab guru, yaitu:

- a. Mematuhi norma dan nilai kemanusiaan.
- b. Menerima tugas pendidik sebagai beban, tetapi dengan penuh gembira dan sepenuh hati.

⁴³Ibid, 12.

- c. Menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari semua perbuatannya itu.
- d. Belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik.
- e. Bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati.
- f. Sebagai orang beragama melakukan semua yang tersebut diatas berdasarkan taqwa kepada Tuhan yang maha esa.⁴⁴

Kemudian jika kita kaji dari prespektif Islam, maka guru memiliki tugas mendidik, dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus, dan memperbaharui (Memperbaiki) kondisi peserta didik agar berkembang potensinya, biasanya disebut murobbi. Orang yang memiliki pekerjaan sebagi murobbi biasanya dipanggil dengan sebutan Ustadz. Seorang ustadz memiliki tugas dan kompetensi yang melekat pada dirinya antarlain:

- a. Sebagai Mu'allim

Bahwa pendidik itu adalah orang yang berilmu (Memiliki Ilmu) Pengetahuan luas, mampu menjelaskan, atau mengajarkan, atau mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada peserta didik (Murid), sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

- b. Sebagai Mu'addib

⁴⁴Ibid, 13.

Kata mu'addib adalah isim fail dari kata “addaba – yuaddibu ta'diban” yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Maka seorang Mu'adib adalah seseorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sopan santun serta mampu menanamkan pada peserta didik melalui contoh untuk ditiru oleh para peserta didik.

c. Sebagai Mudarris

Adalah orang yang memiliki tingkat intelektual lebih, dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan/ketidak tahuan peserta didik, dengan cara melatih intelektualannya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan.

d. Sebagai Mursyid

Artinya, adalah orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam mengenai nilai-nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berahlak mulia. Kemudian berusaha mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti jejaknya melalui kegiatan pendidikan.⁴⁵

⁴⁵A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 21.

C. Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Tantangan masa depan sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan secara internal, tetapi juga meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan lain. Oleh karena itu perlu dibuat program pengembangan tenaga kependidikan yang terencana berikut model kegiatan yang dipandang cocok menurut kebutuhan jenis ketenagaan dan potensi yang ada.

Kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam itu ada yang terlembagakan dan ada yang individual, pengembangan yang terlembagakan bisa dilakukan oleh pemerintah ataupun instansi pendidikan. Sudarwan Danim menyatakan bahwa bentuk pengembangan tersebut bisa berupa program studi lanjutan, penataran, seminar, lokakarya, kelompok kerja guru, bimbingan profesional, studi banding dan magang. Kegiatan yang bersifat individual merupakan penjelmaan dan daya inovasi dan kreativitas guru untuk tumbuh dan berkembang.⁴⁶

Salah satu bentuk pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah dengan cara pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksud disini adalah mengambil tanggung jawab pribadi untuk belajar dan mengembangkan diri sendiri melalui proses asesmen, refleksi dan mengambil tindakan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Sudarwan Danim dengan langkah:⁴⁷

⁴⁶ Sudarwan Danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 40-41.

⁴⁷ Ibid,

1. Secara kontinyu melakukan pemutakhiran keterampilan yang dibutuhkan ditempat kerja.
2. Menentukan karir masa depan dengan cara:
 - a. Penilaian keterampilan dan minat kekinian dari diri sendiri melalui test tertulis (*paper-and pencil career test*) atau program computer untuk menganalisis keterampilan dan minat.
 - b. Pemeliharaan arsip (log) pembelajaran dan buku harian (*maintain a learning log or diary*) untuk membantu menganalisis keterampilan dan minat.
 - c. Tulis sebuah pernyataan visi dan misi personal.
 - d. Kembangkan rencana pengembangan personal (*develop a personal development plan*) yang mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan belajar pribadi.
 - e. Pilih seorang mentor yang dapat membantu dengan dukungan, saran, dan asistensi arah karir (*career direction*).
 - f. Melibatkan diri dalam organisasi-organisasi profesional (*become involved in professional organizations*).
 - g. Bacalah jurnal-jurnal profesional dan majalah-majalah pendidikan (*reading the professional and educational magazines*) untuk tetap mengikuti perkembangan secara kekinian sesuai dengan bidang tugas.

Komputer tidak membuat orang menulis, seperti halnya buku tidak membuat orang membaca.⁴⁸

Mengikuti pemikiran John C. Maxwell yang dikutip Sudarwan Danim tawaran untuk meningkatkan mutu diri sendiri bagi guru adalah:

- a. Jangan takut berbuat kesalahan.
- b. Mengubah kehidupan dengan cara mengubah sesuatu yang dikerjakan keseharian.
- c. Merumuskan harapan yang realistik bagi perbaikan diri.
- d. Perubahan yang kontinyu untuk perbaikan yang kontinyu.
- e. Motifasi penggerak utama, kebiasaan menjaga perjalanannya.
- f. Jangan selalu menuntut hasil segera.
- g. Fokus .
- h. Alokasikan 80 persen waktu kerja berbasis pada kekuatan anda.⁴⁹

Selanjutnya, menurut trianto dalam bukunya pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan menyebutkan bahwa ada macam macam kegiatan Guru yang termasuk kegiatan pengembangan profesi yang meliputi:

- a. Melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah dibidang pendidikan umumnya dan pendidikan agama khususnya.
- b. Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan umumnya dan pendidikan agama khususnya.
- c. Membuat alat peraga/alat pelajaran atau alat bimbingan.

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Ibid , 43-48.

- d. Menciptakan karya seni, baik seni umum maupun karya seni yang bernafaskan keagamaan.
- e. Mengikuti pengembangan kurikulum.⁵⁰

Selain tersebut diatas kegiatan pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam bisa juga dilaksanakan oleh pengawas dengan cara sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah dibidang pendidikan umumnya dan pendidikan agama khususnya.
- b. Menyusun pedoman pelaksanaan pengawasan sekolah atau madrasah.
- c. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan sekolah atau madrasah.
- d. Menciptakan karya seni baik seni umum maupun seni yang bernafaskan keagamaan.
- e. Menemukan teknologi tepat guna.⁵¹

Sementara berdasarkan panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan direktoral jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional 2007, menyebutkan bahwa karya pengembangan profesi, yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru atau pengawas yang komponen karya pengembangan profesi meliputi:

- a. Buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi atau nasional.

⁵⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana prenada media Group, 2010), 78.

⁵¹ *Ibid.*

- b. Artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah/bulletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi dan internasional.
- c. Menjadi *reviewer* buku, penulis EBTANAS/UNAS.
- d. Modul/buku cetak local yang minimal mencakup materi pembelajaran selama satu semester.
- e. Media/alat pembelajaran dalam bidangnya.
- f. Laporan penelitian tindakan kelas (individu, kelompok)
- g. Karya teknologi/seni (teknologi tepat guna, patung, rupa, tari, lukis, dan sastra).⁵²

Bagi pengawas pendidikan kegiatan pengembangan profesi yang harus dilakukan pada dasarnya sama dengan guru, perbedaannya hanya pada sub-unsur menyusun pedoman pelaksanaan pengawasan dan menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan yang besar angka kreditnya masing-masing buat tiap kegiatan.

Menurut sudarwan denim pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dapat melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan maupun bukan pelatihan antara lain:

1. Pendidikan dan pelatihan, yang berupa:
 - a. *In house training*, yaitu pelatihan yang dilakukan secara internal dikelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.

⁵²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), 79.

- b. program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. kemitraan sekolah, adalah pelatihan dilakukan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik atau sekolah negeri dengan swasta dan sebagainya.
- d. Belajar jarak jauh, pelatihan ini dapat dilakukan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
- e. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, pelatihan ini dapat dilaksanakan dilembaga-lembaga yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.
- f. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus ini dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuanguru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan sebagainya.
- g. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian

tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sebagainya.

- h. Pendidikan lanjut. Pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pendidikan ini dapat dilaksanakan dengan pemberian tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Dengan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru Pembina yang dapat membantu guru lain untuk pengembangan profesinya.

2. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan

- a. Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi dilakuakn secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang dialami disekolah. Dengan diskusi berkala diharapkan guru dapat memecahkan masalah yang dihadapinya yang berkaitan dengan proses pembelajaran ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.
- b. Seminar. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Workshop. Workshop dilakuakn untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya.

- d. Penelitian. Penelitian dapat dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berupa diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- f. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berbentuk alat peraga, alat peraga sederhana, maupun bahan ajar elektronik ataupun animasi pembelajaran.
- g. Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/karya seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun pembelajaran serta karya seni yang bernilai estetika yang diakui masyarakat.